

Prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dalam *Kinderroman Emil und die Detektive* karya Erich Kästner

Wulan Sawitri, Sri Megawati*

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: megawati@uny.ac.id

Received: 10 February 2025; Revised: 06 March 2025; Accepted: 20 April 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman, dan (2) maknanya dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Objek penelitian ini yaitu semua verba bahasa Jerman dalam roman tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan baca markah dan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Uji reliabilitas menggunakan teknik *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 281 data prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner dengan 28 data prefiks derivasi pada basis nomina (15 data derivasi fungsional dan 13 data transposisi), 207 data pada basis verba (154 data ekspansi dan 53 data modifikasi), dan 46 data pada basis adjektiva (33 data derivasi fungsional dan 13 data transposisi).

Kata Kunci: prefiks derivasi, makna, roman anak

Derivational prefixes forming verbs in the German children's novel Emil und die Detektive by Erich Kästner

Abstract: This study aims to describe: (1) the derivational prefixes forming verbs in the German language and (2) their meanings in the children's novel *Emil und Die Detektive* by Erich Kästner. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the children's novel *Emil und Die Detektive* by Erich Kästner. The object of the research consists of all the German verbs in the novel. Data collection was conducted using the observation method with free conversation observation (SBLC) and note-taking techniques. Data analysis was performed using the distribution method with direct element division (BUL) and marking reading, as well as the comparison method with determining element classification (PUP). Reliability testing was conducted using *intrarater* and *interrater* techniques. The results of this study indicate that 281 data points of derivational prefixes forming German verbs were found in the children's novel *Emil und Die Detektive* by Erich Kästner, including 28 data points of derivational prefixes based on nouns (15 data of functional derivation and 13 data of transpositional), 207 data point based on verbs (154 data of expansion and 53 data of modification), and 46 data points based on adjectives (33 data of functional derivation and 13 data of transpositional).

Keywords: derivational prefixes, meaning, children's novel



PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai instrumen persebaran informasi dan interaksi yang selalu mengalami transformasi dan perkembangan. Terdapat banyak pembaharuan dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal tersebut membutuhkan istilah agar dapat diidentifikasi. Proses penciptaan istilah ini terjadi pada tataran morfologi.

Morfologi merupakan salah satu bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji pokok pangkal formasi kata serta fungsi perubahan-perubahan, baik secara gramatikal maupun semantik (Ramlan, 1997: 21). Pendek kata, dapat dikatakan bahwa morfologi mengacu pada teori tentang pembentukan kata yang berurusan dengan struktur kata-kata (Meibauer et al., 2015: 22). Tujuan dari adanya morfologi ini adalah untuk menghasilkan kata-kata baru (Hentschel, 2020: 232). Dengan demikian, morfologi merupakan salah satu subbidang linguistik yang membahas struktur kata melalui proses perubahan tata bahasa dan maknanya dengan tujuan menghasilkan kata baru.

Wortbildung 'pembentukan kata' dalam tataran morfologi dapat melalui *Zusammensetzung/Kompositum* 'pemajemukan kata', maupun *Derivation/Ableitung* 'derivasi/turunan'. *Zusammensetzung* atau *Kompositum* merupakan proses pembentukan kata dengan menggabungkan kata dasar dengan kata dasar atau dengan unit lainnya. Sebagai contoh, adjektiva *kühl* + nomina *Schrank* → *Kühlschrank*. Di sisi lain, *Derivation* atau *Ableitung* merupakan proses penambahan imbuhan pada basis/kata dasar, yang kemudian membentuk kata baru. Kata itu disebut dengan kata turunan/kata bentukan. Kata bentukan ini dapat mengubah kelas kata, bahkan maknanya. Istilah untuk proses ini, yaitu afiks derivasi. Afiks bahasa Jerman dibagi menjadi tiga berdasarkan letaknya, yakni prefiks, sufiks, dan sirkumfiks (Duden, 2016: 667). Prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di depan bentuk dasar. Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada akhir bentuk dasar. Sirkumfiks adalah afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks yang mengapit bentuk dasar.

Prefiks dalam bahasa Jerman dibedakan menjadi dua, yakni *betonnt* 'awalan yang ditekankan' dan *unbetonnt* 'awalan yang tidak ditekankan'. Verba yang diberi awalan *betonnt* disebut juga *trennbare Verb* 'verba yang dapat dipisah': *einkaufen*, *ankommen*, *abholen*,, sedangkan verba berawalan *unbetonnt* disebut pula *untrennbare Verb* 'verba yang tidak dapat dipisah': *erklären*, *verstehen*, *verkaufen*,

Penelitian ini membahas mengenai prefiks derivasi sebagai pembentuk verba bahasa Jerman dan dibatasi pada prefiks derivasi *unbetonnt*. Penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan kata tersebut sangat produktif dalam bahasa Jerman. Selain itu, pembentukan kata melalui proses ini juga sangat produktif dalam karya sastra, antara lain dalam *Kinderroman* 'roman anak' *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Dalam *Kinderroman* tersebut banyak ditemukan verba bentukan dari proses ini. Berikut contoh pembentukan kata dengan prefiks derivasi yang terdapat dalam *Kinderroman* tersebut.

Data 1.5

- (1) *Obwohl dann gar niemand da ist, der sie **bedienen** kann.*

'Meskipun tak ada orang yang dapat **melayani** mereka.'

Prefiks derivasi *be-* melekat pada basis verba *dienen* → *bedienen*

Data 8.33

- (2) *„... Das beste wird sein, wir **verteilen** das Geld an drei Leute. ...“*

' "... Lebih baik kita **bagikan** uang ini kepada tiga orang. " '

Prefiks derivasi *ver-* melekat pada basis nomina *Teil* → *verteilen*

Data 3.2

(3) „Was für ein Hemd?“ **erkundigte** sich Emil.

' "Kemeja yang mana?" tanya Emil.'

Prefiks derivasi *er-* melekat pada basis adjektiva *kund* → *sich erkundigen*

Pada contoh (1), prefiks derivasi *be-* melekat pada basis verba *dienen* dan membentuk verba *bedienen*. Dalam konteks ini, prefiks derivasi tersebut mengubah kata kerja intransitif (tidak diikuti objek akusatif) menjadi transitif (diikuti objek akusatif). Kategori makna prefiks derivasi *be-* dalam pembentukan kata *bedienen* yaitu modifikasi. Hal ini dikarenakan kata bentukan memiliki arti yang lebih khusus daripada basisnya. Basis tersebut memiliki arti 'seseorang/sesuatu berguna untuk seseorang/sesuatu', sedangkan kata bentukan tersebut berarti 'melayani'. Verba *dienen* digunakan dalam konteks umum atau formal/professional 'pelayanan, pengabdian', misalnya dalam militer atau pendidikan yakni melayani negara, masyarakat, dan lain sebagainya. Di lain sisi, *bedienen* berarti aktivitas yang bertujuan untuk membantu seseorang atau sesuatu dalam hal tertentu, misalnya seorang pelayan restoran melayani pelanggan. Kegiatan pelayan tersebut berguna bagi pelanggan. Ini menunjukkan bahwa pelayanan yang ditunjukkan oleh verba *dienen* lebih abstrak dan luas, sedangkan *bedienen* memiliki arti lebih spesifik.

Pada contoh kalimat (2), kata *verteilen* 'membagikan' dibentuk dari basis nomina *Teil* 'bagian/sebagian' ditambah prefiks derivasi *ver-*. Dalam hal ini, prefiks derivasi tersebut menyatakan perubahan atau transformasi. Dapat dilihat bahwa bagian yang sebelumnya berjumlah satu menjadi banyak karena proses distribusi yang dilakukan verba *verteilen*. Kategori maknanya disebut derivasi fungsional. Ini merupakan makna prefiks derivasi yang dalam pembentukannya terdapat perubahan kelas dan makna kata, namun makna kata masih berhubungan dengan makna pada basis. Dalam konteks ini, terdapat perubahan kelas kata nomina menjadi verba yang maknanya masih berhubungan.

Pada contoh kalimat (3), verba *sich erkundigen* dibentuk dari penambahan prefiks derivasi *er-* pada basis adjektiva *kund*. Dalam konteks ini, prefiks derivasi *er-* mengubah makna basis menjadi proses atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dilihat bahwa basis adjektiva *kund* 'tahu/mengenal' berubah menjadi *sich erkundigen* 'menanyakan/meminta informasi'. Pada basis, seseorang/sesuatu sudah tahu/kenal, artinya informasi sudah diperoleh dan dimiliki dalam bentuk pengetahuan. Di sisi lain, pada verba bentukan, arti menanyakan/meminta informasi menunjukan tindakan seseorang mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, penjelasan, fakta, maupun data tertentu kepada orang lain. Dapat disimpulkan bahwa arti basis dan verba bentukan berbeda dikarenakan pengaruh dari prefiks derivasi *er-*. Kategori makna prefiks derivasi ini, yaitu transposisi. Hal ini karena terdapat perubahan kelas kata dan maknanya, namun makna basis dan kata bentukan tidak berhubungan.

Masih banyak verba bentukan prefiks derivasi bahasa Jerman lain dalam *Kinderroman Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner yang bisa dikaji. Selanjutnya, *Kinderroman Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner digunakan sebagai subjek penelitian karena sastra ini memiliki bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat kebahasaan anak. Oleh karenanya, roman ini cocok digunakan oleh pembelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Penelitian ini dapat pula membantu mempermudah pembelajar bahasa Jerman dalam belajar bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan pembelajar mengetahui dan mengenali proses kata-kata baru dibentuk beserta maknanya, sehingga memperluas perbendaharaan kosakata dan penggunaan bahasa menjadi lebih fleksibel. Selain itu, pengetahuan ini membantu penggunaan kosakata lebih intuitif dalam konteks tertentu.

Dari uraian tersebut di atas, maka pembentukan verba bahasa Jerman dengan prefiks derivasi perlu dilakukan karena pembentukan verba bahasa Jerman dengan prefiks derivasi sangat produktif dalam pembelajaran bahasa Jerman.. Dari penjabaran latar belakang di atas,

rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) prefiks derivasi apa saja sebagai pembentuk verba bahasa Jerman dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner?; dan (2) apa makna prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman tersebut?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner; dan (2) mendeskripsikan makna prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berisi data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, artefak, dan aktivitas mereka yang dapat diamati (Taylor et al., 2016). Tujuan dari penelitian ini, yakni mendeskripsikan prefiks derivasi sebagai pembentuk verba bahasa Jerman dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner beserta maknanya.

Subjek penelitian ini, yaitu roman anak berbahasa Jerman dengan judul *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Roman ini terdiri dari 137 halaman dan diterbitkan pada tahun 1935 oleh Atrium Verlag, Zürich dengan nomor ISBN 3-7915-3012-7. Roman ini telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh M. Saleh Saad dengan judul *Emil dan Polisi-polisi Rahasia* yang diterbitkan oleh Penerbit Djambatan, Jakarta. M. Saleh Saad merupakan salah seorang akademisi sastra dari Universitas Indonesia.

Objek penelitian ini adalah semua verba bahasa Jerman dalam *Kinderroman Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Data penelitian yaitu satuan lingual penanda bahasa yang mengandung prefiks derivasi sebagai pembentuk verba bahasa Jerman dalam *Kinderroman Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sadap, yaitu teknik dasar dari metode simak, karena penyimak diwujudkan melalui penyadapan. Teknik ini diikuti dengan teknik lanjutan yang disebut teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam penerapannya, peneliti tidak berpartisipasi dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Dengan kata lain, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa, tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan bahasa yang diteliti (Mahsun, 2011: 92). Terakhir, peneliti menggunakan teknik catat sebagai lanjutan dari teknik sebelumnya. Teknik catat diterapkan sebagai upaya untuk mencatat perolehan data yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Muhammad, 2011: 211), agar data tidak hilang atau rusak.

Tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Membaca roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner secara cermat untuk mencari verba bentukan prefiks derivasi;
- b. Mencatat data yang telah diperoleh ke dalam kartu data seperti tabel di bawah ini

Tabel 1: Contoh Kartu Data

No	Data	Prefiks Bahasa Jerman	Derivasi	Makna Derivasi Bahasa Jerman	Prefiks
1	-	-		-	
2	-	-		-	
dst					

- c. Menelusuri basis dari masing-masing verba bentukan prefiks derivasi bahasa Jerman dalam kamus *Duden Das Herkunftswörterbuch Etymologie der deutschen Sprache* (2014) dan *Kluge Etymologie Wörterbuch der deutschen Sprache* (2011);
- d. Mencari arti basis dan verba bentukan prefiks derivasi dalam kamus *Duden Standardwörterbuch Deutsch als Fremdsprache* (2018) dan *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache* (2008 dan *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch als Fremdsprache* (2016);
- e. Menganalisis temuan pada tahap sebelumnya untuk menentukan kategorisasi makna prefiks derivasinya;
- f. Mengklasifikasikan dan memasukkan data sesuai masing-masing prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman beserta maknanya ke dalam korpus data. Prefiks ini diambil dari kamus *Duden Die Grammatik Unentbehrlich für richtiges Deutsch* (2016), sedangkan maknanya masih diambil dari kamus yang sama dan dipadukan dengan teori dari buku lain, yaitu *Einführung in die Linguistik: Grundbegriffe – Methoden – Analysetechniken – Phonetik und Phonologie – Morphologie – Syntax – Semantik – Zahlreiche Beispiele aus der deutschen Sprache* karya Bunting (1971);
- g. Penomoran pada setiap data berdasarkan masing-masing prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dalam korpus data. Sebagai contoh, 3.1, angka 3 merujuk pada prefiks derivasi *er-* dan angka 1 merujuk pada data nomor 1 pada kategori prefiks tersebut. Hal ini bertujuan memudahkan pengkajian data dalam pembahasan. Bentuk korpus data penelitian, seperti di bawah ini; dan

Tabel 2: Contoh Korpus Data Penelitian

No Data	Data	Prefiks Derivasi Pembentuk Verba Bahasa Jerman									Makna Prefiks Derivasi Pembentuk Verba Bahasa Jerman				
		be-	ent-	er-	ge-	über-	um-	unter-	ver-	zer-	Modifikasi	Derivasi Fungsional	Ekspansi	Transposisi	
1															
2															
dst															

- h. Mendiskusikan data bersama dosen pembimbing dan teman sejawat yang mempelajari bidang linguistik, kemudian data tersebut divalidasi oleh dosen linguistik lain selain dosen pembimbing.

Alat bantu pengumpulan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis dalam sebuah penelitian disebut instrumen penelitian (Mamik, 2015: 71). Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah peneliti sendiri (*human instrument*) (Sugiyono, 2020: 305), dengan bekal pengetahuan terkait prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif karena sebagai (1) perencana; (2) pengumpul data; (3) penganalisis data; (4) penafsir data; (5) penarik kesimpulan atas temuannya; dan (6) pelapor hasil penelitian.

Guna memperoleh data yang baik, diperlukan metode dan teknik analisis data yang relevan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan padan. Metode agih menggunakan bagian dari bahasa yang diteliti sebagai alat penentunya. Bagian bahasa tersebut seperti kata (kata ingkar, preposisi, kata keterangan, dan lain sebagainya), fungsi sintaktis, klausa, silabe kata, titinada, dan lain-lain (Sudaryanto, 2015: 18).

Dalam penelitian ini, metode agih digunakan untuk menemukan verba bahasa Jerman berprefiks derivasi.

Metode agih memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Pada awal kerja analisis, satuan lingual data dibagi menjadi beberapa unsur (Sudaryanto, 2015: 37). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (BM). Cara kerja teknik ini adalah dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Pemarkah tersebut berlaku sebagai tanda pengenalan status satuan lingual yang diamati (Sudaryanto, 2015: 129).

Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya bukan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 2015: 15). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan perubahan makna verba berprefiks derivasi bahasa Jerman. Tujuannya untuk menentukan kategorisasi makna prefiks derivasi pembentuk bahasa Jerman.

Teknik dasar dari metode ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Cara kerja teknik ini adalah dengan memilah-milah satuan lingual yang diteliti menggunakan alat penentu berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Data yang dipilih sudah mewakili data lain. Dalam penelitian ini teknik ini didasarkan pada prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dan maknanya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjaga agar data yang diperoleh bersifat handal dan absah adalah teknik *intrarater* dan teknik *interrater*. Teknik *intrarater* dilakukan dengan membaca subjek penelitian dan datanya secara berulang hingga mencapai konsistensi data yang dibutuhkan. Teknik *interrater*, yakni berdiskusi dengan teman sejawat, dosen pembimbing, dan dosen lain selain dosen pembimbing (*expert judgement*) mengenai data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dan maknanya dalam *Kinderroman Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Dalam roman anak tersebut ditemukan 281 data prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman. Data tersebut ditemukan baik dalam judul sub-bab, narasi, maupun tuturan antar tokoh. Hal itu menunjukkan bahwa data yang dikaji ini sangat produktif. Berikut merupakan hasil penelitian prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman beserta maknanya dalam *Kinderroman Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner.

A. Prefiks Derivasi Pembentuk Verba Bahasa Jerman dalam Roman Anak *Emil und Die Detektive* Karya Erich Kästner

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 281 data prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner. Secara keseluruhan prefiks tersebut terbagi menjadi 8 jenis, yaitu (1) *be-* sebanyak 56 data; (2) *ent-* sebanyak 6 data; (3) *er-* sebanyak 99 data; (4) *ge-* sebanyak 20 data; (5) *über-* sebanyak 16 data; (6) *unter-* sebanyak 6 data; (7) *ver-* sebanyak 74 data; dan (8) *zer-* sebanyak 4 data. Berdasarkan basisnya prefiks tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu (1) prefiks derivasi yang melekat pada basis nomina berjumlah 28 data (prefiks derivasi *be-* 13 data, *ent-* 1 data, *er-* 1 data, *über-* 2 data, dan *ver-* 11 data); (2) prefiks derivasi yang melekat pada basis verba berjumlah 207 data (prefiks derivasi *be-* 41 data, *ent-* 5 data, *er-* 56 data, *ge-* 20 data, *über-* 14 data, *unter-* 6 data, *ver-* 61 data, dan *zer-* 4 data); dan (3) prefiks derivasi yang melekat pada basis adjektiva berjumlah 46 data (prefiks derivasi *be-* 2 data, *er-* 42 data, dan *ver-* 2 data)..

B. Makna Prefiks Derivasi Pembentuk Verba Bahasa Jerman dalam Roman Anak *Emil und Die Detektive* Karya Erich Kästner

Berdasarkan kajian teori tersebut di atas, terdapat empat klasifikasi makna prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman. Klasifikasi makna tersebut yaitu makna modifikasi, derivasi fungsional, ekspansi, dan transposisi. Makna modifikasi dan ekspansi dimiliki oleh kata berbasis verba, sedangkan makna derivasi fungsional dan transposisi milik kata berbasis

nomina dan adjektiva. Pada basis nomina terdapat 15 data bermakna derivasi fungsional dan 13 data transposisi. Pada basis verba, makna modifikasi berjumlah 52 data dan ekspansi 155 data. Pada basis adjektiva, jumlah makna derivasi fungsional ada 33 data dan transposisi 13 data. Berikut penjabaran makna tersebut.

1. Makna modifikasi

Makna modifikasi adalah klasifikasi makna prefiks derivasi dengan basis berkelas kata verba. Dalam penelitian ini, makna modifikasi ditemukan sebanyak 52 data. Prefiks derivasi yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu (1) *be-* berjumlah 13 data; (2) *ent-* berjumlah 3 data; (3) *er-* berjumlah 8 data; (4) *über-* berjumlah 3 data; (5) *unter-* berjumlah 5; dan (6) *ver-* berjumlah 20 data.

2. Makna derivasi fungsional

Makna derivasi fungsional merupakan kategori makna prefiks derivasi yang dalam pembentukan katanya menggunakan basis nomina dan adjektiva. Hal ini disebabkan makna ini melibatkan perubahan kelas kata. Prefiks derivasi yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu prefiks derivasi (1) *be-* dengan jumlah 6 data pada basis nomina dan 1 data pada basis adjektiva; (2) *er-* berjumlah 31 pada basis adjektiva; dan (3) *ver-* yang berjumlah 9 data pada basis nomina dan 1 pada basis adjektiva. Secara keseluruhan prefiks derivasi yang masuk dalam klasifikasi makna ini ada 48 data.

3. Makna ekspansi

Makna ekspansi adalah klasifikasi makna prefiks derivasi yang basis pelekatan prefiksnya berkelas kata verba dan membentuk verba. Secara keseluruhan terdapat 155 data prefiks derivasi yang termasuk dalam makna ini. Data tersebut yaitu prefiks derivasi (1) *be-* dengan 28 data; (2) *ent-* berjumlah 2 data; (3) *er-* sebanyak 48 data; (4) *ge-* berjumlah 20 data; (5) *über-* 11 data; (6) *unter-* 1 data; (7) *ver-* berjumlah 41 data; dan (8) *zer-* sebanyak 4 data.

4. Makna transposisi

Makna transposisi merupakan klasifikasi makna prefiks derivasi yang dalam pembentukan katanya prefiks derivasi ini melekat pada basis nomina dan adjektiva. Hal ini dikarenakan makna ini melibatkan perubahan kelas kata, disamping perubahan makna yang tidak berhubungan dengan basisnya. Prefiks derivasi yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu prefiks derivasi (1) *be-* sebanyak 7 data pada basis nomina dan 1 pada basis adjektiva; (2) *ent-* sebanyak 1 data pada basis nomina; (3) *er-* dengan jumlah 1 data pada basis nomina dan 11 data pada basis adjektiva; (4) *über-* sebanyak 2 data pada basis nomina; dan (5) *ver-* yang berjumlah 2 data pada basis nomina dan 1 data pada basis adjektiva. Keseluruhan prefiks derivasi bermakna transposisi yaitu 26 data.

Prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dan maknanya dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner dibahas secara bersamaan karena setiap prefiks derivasi dengan maknanya tidak dapat dipisahkan. Berikut ini pembahasan prefiks derivasi tersebut dan maknanya.

C. Prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dan maknanya dalam roman anak *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner

Pada hasil penelitian telah dipilah dan ditentukan data yang dibahas dalam penelitian ini. Bentuk prefiks derivasi dan maknanya dibahas secara bersamaan. Berikut ini pembahasan data pembentuk verba pada basis nomina, verba, dan adjektiva.

1. Prefiks derivasi pada basis nomina dan maknanya

Pada hasil penelitian di atas telah ditentukan data yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam kajian ini, dibahas data 5 nomor 15. Berikut ini penjelasannya.

Data 5.15

(4) ..., *die gerade leer steht, **übernachten** und sogar noch jemanden mitbringen.*

'... aku boleh **menginap** di kamar pelayan yang kebetulan kosong. Bahkan boleh membawa teman.'

Kata *übernachten* pada kalimat di atas berarti menginap atau bermalam. Kata ini dibentuk dari prefiks derivasi *über-* yang dilekatkan pada basis nomina (*die*) *Nacht* 'malam' dan diberi akhiran *-en* sebagai bentuk infinitif. Pembentukan kata tersebut memengaruhi perubahan kelas kata (basis dan kata bentukan) dan maknanya. Perubahan ini dipengaruhi oleh prefiks derivasi *über-* yang bermakna 'melewati', sehingga kata bentukan menjadi bermakna 'melewati malam dengan tidur di tempat lain (selain rumah sendiri)'. Pola perubahan ini membuat prefiks tersebut dalam konteks ini masuk dalam kategori makna transposisi. Transposisi menunjukkan perubahan makna suatu kata melalui proses pembentukan kata yang melibatkan prefiks derivasi dan basis dari kelas kata lain.

2. Prefiks derivasi pada basis verba dan maknanya

Data yang dibahas dalam penelitian ini telah dipilih dan ditentukan pada hasil penelitian di atas. Berikut ini penjelasannya.

Pada pembahasan ini, dikaji data 2 nomor 1 dan data 7 nomor 10. Berikut pembahasan data tersebut.

Data 2.1

(5) *Emil orientierte sich flink, **entdeckte** an der Ecke einen Zeitungskiosk und lief, so rasch er konnte, dahinter.*

'Emil dengan sigap mengatur siasat, **melihat** di sudut ada kios koran, dan dengan cepat pergi ke belakangnya.'

Pada kalimat (5) terdapat kata (*sich*) *entdeckte* yang merupakan verba berkala lampau (*Präteritum*) dan berbentuk konjugasi persona ketiga tunggal dari (*sich*) *entdecken* 'menemukan, melihat (secara tak terduga)'. Verba ini dibentuk dari prefiks derivasi *ent-* yang melekat pada basis verba *decken* 'menutup'. Basis dan kata bentukan tersebut berkelas kata sama, yaitu verba, namun berbeda makna. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh prefiks derivasi *ent-*. Hal ini membuatnya termasuk dalam ekspansi, yakni pembentukan kata yang mengubah makna kata namun tidak kelas katanya.

Data 7.10

(6) *Der Doktor kam und **verschrieb** Medikamente.*

'Dokter datang dan **meresepkan** obat.'

Kalimat (6) di atas berbentuk kalimat lampau, ditunjukkan oleh penggunaan predikat yang dikonjugasi berdasarkan kala *Präteritum*. Kata *verschrieb* merupakan bentuk *Präteritum* dari *verschreiben*. Kata tersebut adalah verba yang dibentuk dari prefiks derivasi *ver-* yang dilekatkan pada basis verba *schreiben*. Pembentukan kata ini menyebabkan perubahan makna pada kata *verschreiben*. Basis verba *schreiben* berarti 'menulis', sedangkan verba bentukan *verschreiben* berarti 'meresepkan'. Meskipun makna keduanya berubah, namun masih berhubungan. Kata meresepkan masih berhubungan dengan menulis, namun lebih spesifik. Kata ini biasanya digunakan oleh dokter untuk menuliskan obat, sedangkan kata menulis (*schreiben*) digunakan secara umum oleh semua orang. Berdasarkan analisis tersebut, prefiks derivasi *ver-* dalam konteks ini diklasifikasikan dalam kategori makna modifikasi. Kategori tersebut menunjukkan perubahan makna yang masih berhubungan dengan basisnya melalui pembentukan kata tanpa melibatkan perubahan kelas kata.

3. Prefiks derivasi pada basis adjektiva dan maknanya

Pembahasan data dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah ditentukan pada hasil penelitian di atas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Dalam pembahasan ini dipaparkan data 7 nomor 20. Di bawah ini penjelasan data tersebut.

Data 7.20

(7) *Inzwischen verlangsamte der Zug seine Geschwindigkeit.*

'Sementara itu, kereta api **memperlambat** jalannya.'

Kalimat di atas berbentuk lampau (*Präteritum*) dan kata *verlangsamte* adalah verba berkonjugasi persona ketiga tunggal (merujuk pada *der Zug*). Verba tersebut dibentuk dari pelekatan prefiks derivasi *ver-* pada basis adjektiva *langsam* 'pelan/lambat' dan akhiran *-en* (bentuk infinitif). Pembentukan kata tersebut menyebabkan perubahan makna dan kelas kata. Hal ini dipengaruhi oleh prefiks derivasi *ver-* yang dalam konteks ini membuat kelas kata lain menjadi verba dan menyatakan bahwa 'seseorang membawa seseorang atau sesuatu dalam keadaan tertentu'. Dalam hal ini, kereta api (dikemudikan oleh masinis) menurunkan/mengurangi kecepatannya dalam melaju. Dilihat dari maknanya, basis dan kata bentukan memiliki makna yang masih berhubungan. Oleh karenanya, prefiks ini dikategorikan dalam makna derivasi fungsional

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis pada prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dan maknanya dalam roman anak *Emil und Die Detektive* karya Erich Kästner di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman yang paling produktif dalam roman anak *Emil und Die Detektive* Karya Erich Kästner yaitu *er-* dengan 99 data, diikuti *ver-* 74 data, dan *be-* 56 data. Berdasarkan basisnya, prefiks derivasi pada basis verba merupakan yang paling produktif dengan 207 data, diikuti pada basis adjektiva sebanyak 46 data, dan pada basis nomina 28 data.
2. Terdapat empat klasifikasi makna prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dalam penelitian ini, yaitu modifikasi, derivasi fungsional, ekspansi, dan transposisi. Makna prefiks derivasi tersebut yang paling produktif adalah makna ekspansi dengan 155 data, diikuti modifikasi berjumlah 52 data, derivasi fungsional 48 data, dan transposisi 26 data.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yaitu (1) penelitian ini hanya menggunakan satu buku roman sebagai sumber penelitian; dan (2) penelitian ini hanya mengkaji prefiks derivasi *untrennbar/unbetont*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bünting, K.-D. (1971). *Einführung in die Linguistik: Grundbegriffe, Methoden, Analysetechniken, Phonetik und Phonologie, Morphologie, Syntax, Semantik, zahlreiche Beispiele aus der deutschen Sprache*. Athenäum.
- Duden. (2014). *Das Herkunftswörterbuch: Etymologie der deutschen Sprache*. Dudenverlag.
- Duden. (2016). *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Dudenverlag.
- Duden. (2018). *Standardwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Dudenverlag.
- Götz, D. (2016). *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Langenscheidt.

- Götz, D., Haensch, G., & Wellman, H. (2008). *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Langenscheidt KG.
- Hentschel, E. (2020). *Basiswissen deutsche Wortbildung*. Narr Francke Attempto.
<https://doi.org/10.36198/9783838553672>
- Kästner, E. (1978). *Emil dan polisi-polisi rahasia* (M. S. Saad, Trans.). Djambatan. (Original work published 1929).
- Kluge, F. (2011). *Etymologisches Wörterbuch der deutschen Sprache*. De Gruyter.
- Mahsun. (2011). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. RajaGrafindo Persada.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif* (M. C. Anwar, Ed.). Zifatama.
- Meibauer, J., Demske, U., Geilfuß-Wolfgang, J., Pafel, J., Ramers, K. H., Rothweiler, M., & Steinbach, M. (2015). *Einführung in die germanistische Linguistik* (Vol. 13, Issue 1). J. B. Metzler. <https://doi.org/10.1007/978-3-476-05424-1>
- Muhammad. (2011). *Metode penelitian bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Ramlan, M. (1997). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. C. V. Karyono.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource* (4th ed.). John Wiley & Sons.